

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, SOCIAL RESPONSIBILITY AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOOD INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE IDX FOR THE 2020 – 2023 PERIOD***

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, TANGGUNG JAWAB, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020 - 2023**

**Meiliani<sup>1</sup>, Jessy Safitri Sitorus<sup>2</sup>, Ahmad Ridho<sup>3</sup>, Esti Mey Dachi<sup>4</sup>, Ni Made Wula Sari Sanjaya<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma<sup>5</sup>  
[sitorusjessy7@gmail.com](mailto:sitorusjessy7@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX play a role in producing and distributing daily necessities, such as food, beverages, and cigarettes. This sector has a major impact on the economy due to its stable demand and contribution to creating jobs and investment. Intension learn analyze The Influence of financial performance, company dimensions, social obligations, company financing through company value estimation in the Consumer Goods Industry Area Listed, using those multiple linear regression method and using 68 financial report samples. Outcome of the study showed that profitability increases corporate values by increasing investor confidence and business prospects. Larger company size increases value through asset ownership, access to funding, and stronger competitiveness. Corporate Social Responsibility (CSR) has a major impact by improving company image, customer loyalty, and investor confidence. Optimal capital structure supports financial stability and investor attractiveness, but excessive debt increases financial risk. The regression model used is valid, indicating that these factors simultaneously contribute to increasing company value. The conclusion in this study is that company value is significantly influenced by profitability, corporate size, corporate social responsibility (CSR), and assets structure. Optimal implementation of these factors can increase investor confidence, competitiveness, and financial stability of the company, as evidenced by a valid and reliable regression model.*

**Keywords:** Profitableness, Corporate Size, Corporate Social Responsibility, Assets Structure, Corporate Values

**ABSTRAK**

Perusahaan pengolahan di sektor produksi konsumsi yang terdaftar di IDX berperan dalam memproduksi dan mendistribusikan produk kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, minuman, dan rokok. Sektor ini memiliki dampak besar terhadap perekonomian karena permintaannya yang stabil serta kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja dan investasi. Tujuan penelitian ini menganalisis implikasi dari daya untung, kapasitas perusahaan, tanggung jawab korporat, pembentukan modal melalui penilaian perusahaan area industri, dengan metode regresi linier berganda dan menggunakan 68 sampel laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor dan prospek bisnis. Ukuran Perusahaan yang lebih besar meningkatkan nilai melalui kepemilikan aset, akses pendanaan, dan daya saing yang lebih kuat. Tanggung Jawab Sosial (CSR) berdampak besar dengan meningkatkan citra perusahaan, loyalitas pelanggan, dan kepercayaan investor. Struktur Modal yang optimal mendukung stabilitas keuangan dan daya tarik investor, tetapi utang berlebihan meningkatkan risiko keuangan. Model regresi yang digunakan valid, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa nilai perusahaan terbentuk secara signifikan bagi keuntungan laba, dimensi organisasi, kesejahteraan komunal (CSR), dan komposisi pendanaan. Implementasi yang optimal dari faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, daya saing, serta stabilitas keuangan perusahaan, seperti yang dibuktikan oleh model regresi yang valid dan dapat diandalkan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

**Dasar Analisis**

Dalam beberapa tahun terakhir, faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tanggung jawab

sosial perusahaan (CSR), dan struktur modal menjadi fokus utama dalam penilaian nilai perusahaan. Periode 2020–2023 menghadirkan berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi

COVID-19, perubahan regulasi, dan meningkatnya kesadaran sosial serta lingkungan. Faktor-faktor ini tidak hanya memengaruhi operasional perusahaan tetapi juga cara investor menilai nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengukur potensi perusahaan untuk menggapai surplus dari operasionalnya. Margin keuntungan yang luas mencerminkan efisiensi operasional kemudian potensi keuntungan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik investor dan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencakup aspek seperti kapitalisasi pasar, total aset, dan total pendapatan. Perusahaan dengan ukuran besar sering kali memiliki skala ekonomi, jangkauan yang lebih luas pasar sekuritas, serta risiko lebih jauh terdiversifikasi. Faktor ini memberikan stabilitas finansial dan meningkatkan daya tarik bagi investor, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi

masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan CSR yang baik dapat memperbaiki reputasi

perusahaan dan memengaruhi persepsi positif dari investor, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Struktur modal mengacu pada kombinasi sumber pembiayaan efisien berhak memengaruhi estimasi nilai perusahaan dengan mengoptimalkan biaya modal dan mengelola risiko finansial. Sementara penggunaan utang dapat meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham, hal ini juga membawa risiko finansial yang harus dikelola dengan hati-hati.

Menganalisis dampak dari daya untung, dimensi korporasi, kesejahteraan sosial, dan komposisi aset pembiayaan melalui valuasi korporat dalam aspek korporasi proses produksi di area produk konsumen yang terdaftar IDX selama tahun 2020–2023 memberikan wawasan penting. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan secara holistik untuk memahami dinamika nilai perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang penuh tantangan dan terus berubah.

**Tabel 1. Fenomena Penelitian**

Aspek	Data
Total Kapitalisasi Pasar Sektor Industri Barang Konsumsi (2020)	Rp 1.000 triliun (25% berasal dari perusahaan manufaktur barang konsumsi)
Penurunan Laba Bersih Selama Pandemi (2020–2021)	Sektor Makanan dan Minuman: Penurunan 15% Sektor Produk Rumah Tangga: Penurunan 10%
Total Aset Perusahaan Besar (2023)	PT Unilever Indonesia Tbk: Rp 70 triliun
Total Aset Perusahaan Kecil (2023)	PT Mayora Indah Tbk: Rp 15 triliun
Margin Laba Bersih (2023)	Perusahaan Besar: Rata-rata 18% Perusahaan Kecil: Rata-rata 8%
Persentase Perusahaan yang Menerapkan CSR	60% perusahaan menerapkan program CSR
Perusahaan yang Melaporkan Peningkatan	30% dari perusahaan yang

Reputasi dan Kinerja Keuangan Setelah CSR melaksanakan CSR	
Contoh Perusahaan dengan Program CSR	PT Indofood Sukses Makmur Tbk: Berhasil
	Peningkatan laba bersih 5% setelah fokus pada pengelolaan lingkungan berkelanjutan
Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt-to-Equity Ratio)	Perusahaan Besar (misalnya PT Nestlé Indonesia): 0,5 Perusahaan Kecil: Rata-rata 1,2

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada 2020, kapitalisasi pasar sektor barang konsumsi mencapai Rp 1.000 triliun, dengan 25% didasarkan pada entitas produksi. Selama pandemi, distrik pangan dan minuman serta produk rumah tangga mengalami penurunan laba sekitar 10- 15%. Perusahaan besar seperti PT Unilever memiliki aset Rp 70 triliun, sementara perusahaan kecil seperti PT Mayora memiliki Rp 15 triliun. Margin laba bersih perusahaan besar rata-rata 18%, sedangkan perusahaan kecil hanya 8%. Sekitar 60% perusahaan menerapkan CSR, dengan 30% melaporkan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan besar memiliki rasio utang terhadap ekuitas 0,5, sementara perusahaan kecil lebih tinggi, yaitu 1,2. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: “Dampak Keuntungan Laba, Dimensi Korporat, Kesejahteraan Sosial, dan Komposisi Pendanaan melalui valuasi korporasi pada Perusahaan Produksi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di IDX tahun 2020–2023.”

### Formulasi Masalah

Mengacu pada dasar analisis data atasnya sehingga dapat disusun kendala penelitian tersebut merujuk pada :

1. Dengan cara implikasi profitabilitas secara sebagian melalui valuasi korporasi di dalam Entitas produksi area industri komoditas konsumsi tercatat di IDX tahun 2020- 2023?
2. Seperti apa implikasi kapasitas firma dalam pandangan terbatas terhadap

valuasi perusahaan pada perusahaan produksi area industri barang konsumsi tercatat di IDX tahun 2020-2023?

3. Dalam bentuk apa implikasi keterlibatan sosial secara tidak sepenuhnya terhadap valuasi korporasi pada organisasi produksi area industri barang konsumsi tercatat di IDX tahun 2020-2023?
4. Sejauh apakah implikasi struktur aset modal secara parsialitas melalui valuasi korporasi pada organisasi produksi area industri barang konsumsi tercatat di IDX tahun 2020-2023?
5. Dalam bentuk apa implikasi Margin keuntungan, dimensi perusahaan, keterlibatan komunal , dan komposisi pendanaan serta siklus melalui valuasi organisasi pada pabrik produksi area perdagangan barang kebutuhan tercatat di IDX tahun 2020- 2023?

### Sasaran Analisis

Mengacu pada latar belakang diatas maka sasaran penelitian ini adalah sabagaimana dijelaskan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak profitabilitas secara parsial terhadap reputasi bisnis pada korporasi sektor perdagangan barang konsumsi yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023 Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai firma pada pabrik manufaktur sektor industri barang penyantapan terdaftar di IDX tahun 2020-2023

2. Memahami dan menganalisis implikasi kesetaraan sosial secara terbatas melalui valuasi bisnis pada perseroan produksi area perdagangan barang kebutuhan terdaftar di IDX tahun 2020-2023
3. Memahami dan menganalisis implikasi struktur modal secara terbatas melalui nilai bisnis pada perseroan produksi area perdagangan barang kebutuhan yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi profitabilitas, jangkauan perusahaan, kesetaraan komunal, dan komposisi pendanaan serta berkesinambungan melalui valuasi bisnis pada perseroan produksi area perdagangan barang kebutuhan yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

#### **Definisi Keuntungan Laba**

Keuntungan Laba merupakan potensi bisnis dalam meraih profit yang berkaitan dengan transaksi, keseluruhan aktiva, maupun dana internal, (Santosodan Priatinah, 2019). Keuntungan laba adalah tingkat net profit yang mampu diraih oleh organisasi pada saat menjalankan eksekusinya.

#### **Teori Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas mencerminkan performa manajemen dalam mengelola bisnis. Semakin besar tingkat profitabilitas dalam suatu korporasi dalam suatu entitas, maka dapat diartikan bahwa korporasi tersebut mempunyai liabilitas yang rendah. Korporasi dengan profitabilitas yang tinggi lebih mendekati menarik minat investor alasannya di anggap dapat keuntungan, tetapi meskipun demikian investor selektif dalam

menyisipkan modal dan tidak serampangan berinvestasi pada korporasi lain. (Diyah Putri, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

#### **Definisi Ukuran Perusahaan**

Skala perusahaan Rahmawati (2019), merupakan indikator terhadap besarnya aset yang dimiliki oleh suatu bisnis sehingga perusahaan berskala besar umumnya memiliki total aset yang signifikan juga.

#### **Teori Implikasi Ukuran Perusahaan Terhadap organisasi**

Ukuran korporasi mengimpikasikan valuasi organisasi dengan berbagai cara, tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan keunggulan yang ditawarkan oleh ukurannya dan bagaimana ia mengelola tantangan yang terkait dengan ukuran besar (Rudangga, 2019)

### **Tanggung Jawab Sosial**

#### **Definisi Tanggung Jawab Sosial**

Menurut Wibisono (2019), kewajiban korporasi terhadap stakeholder untuk beraksi secara etis, meminimalisir efek buruk, dan mengoptimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

#### **Teori Implikasi Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Eccles et al. (2019), dalam studi mereka, ditemukan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada praktik keberlanjutan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak, menekankan pentingnya CSR dalam menciptakan nilai.

## Struktur Modal

### Definisi Struktur Modal

(Menurut Ross, et al.,2019), Komposisi Modal (*capital structure*) organisasi adalah panduan spesifik dari obligasi perusahaan dan hak pemilik yang digunakan organisasi untuk mendanai kegiatan usaha organisasi.

### Teori Implikasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan, (2019), Teori komposisi modal menguraikan adanya konsekuensi dari perusahaan struktur pembiayaan terhadap valuasi perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan menggantikan sebagian ekuitas dengan utang (atau sebaliknya), apakah harga saham akan mengalami perubahan, asalkan keputusan keuangan lainnya tidak mengalami perubahan.

## Nilai Perusahaan

### Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Pambudi and Ahmad (2020), menentukan valuasi perusahaan merupakan tahapan sudah dilewati oleh suatu entitas bisnis bagi mencerminkan kredibilitas masyarakat terhadapnya. Valuasi organisasi yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki performa yang baik serta prospek masa depan yang dapat diandalkan oleh investor.

### Teori Implikasi Nilai Perusahaan

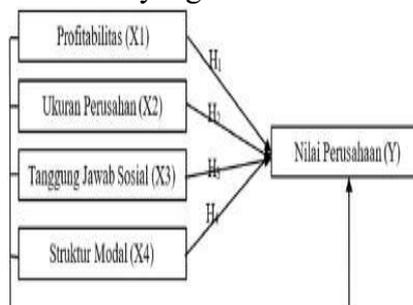
(Menurut Kusumajaya;2019),valuasi organisasi yang tinggi menjadi keinginan para pemilik organisasi, sebab dengan valuasi yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang efek tinggi juga.valuasi organisasi yang tinggi menunjukkan performa organisasi yang

baik.

## Kerangka Konseptual

### Argumentasi

(Notoatmodjo;2018), kerangka konseptual adalah kerangka ikatan antar konsep yang ingin diukur atau diselidiki dalam suatu penelitian. Kerangka teori harus mampu menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti.



**Gambar 1, Kerangka Konseptual**

## Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan tanggapan sistematis terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas secara parsial terimplikasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

H2: Ukuran perusahaan secara parsial terimplikasi konstruktif dan krusial melalui valuasi organisasi pada organisasi dagang area industri barang kebutuhan yang tercatat di BEI periode 2020-2023

H3: Tanggung jawab sosial secara parsial terimplikasi konstruktif dan krusial terhadap valuasi perusahaan pada organisasi dagang area industri barang kebutuhan yang tercatat di BEI periode 2020-2023

H4: Struktur modalsecara parsial terimplikasi konstruktif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada produsen area barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020- 2023

H5: Tingkat laba, Dimensi Bisnis, Komitmen sosial, dan Pendanaan perusahaan secara paralel melalui kapitalisasi pasar pada industri manufaktur produk konsumsi yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023.

#### METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan teknik kuantitatif, data yang diterapkan dalam pengelolaan sumber data sekunder meliputi rekaman likuiditas yang disediakan di IDX yang dapat diakses di [www.idxfinancial.com](http://www.idxfinancial.com).

#### Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah yang diterapkan dalam studi ini adalah riset kuantitatif. Riset kuantitatif merupakan kajian yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka dan menganalisisnya melalui analisis statistik, riset

ini menerapkan studi kuantitatif deskriptif. Deskripsi kuantitatif rumusan masalah adalah identifikasi utama terhadap isu yang diteliti berisi uraian menyangkut perilaku variabel independen terdiri dari satu atau beberapa variabel yang memengaruhi hasil penelitian (variabel subjektif). Analisis tersebut bersifat deskriptif. Studi deskriptif adalah riset yang bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis guna memperkuat ataupun menyangkal hipotesis analisis data yang sudah tersedia.

#### Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan farmasi selama lima tahun, yaitu tahun 2020 hingga 2023, dan menemukan populasi sebanyak 51 perusahaan. Metode pengambilan sampel ini dijalankan untuk menjangkau parameter yang berkaitan dengan target analisis. Sampel yang digunakan pada kriteria di atas adalah perusahaan perbankan dengan keterangan sebagai berikut: total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 observasi, besar sampel 17 perusahaan dikalikan waktu penelitian 4 tahun.

**Tabel 2. Tabel Kriteria**

No	Keterangan	Jumlah
1	Total perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2020 - 2023	(51)
2	Perusahaan yg mengalami kerugian periode 2020 - 2023	(25)
3	Perusahaan yang tidak melampirkan variabel yang ingin dicari	(9)
4	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	17
<b>Volume Sampel Penelitian</b>		<b>17</b>
<b>Volume Sampel Penelitian (17 korporasi x 4 jangka waktu)</b>		<b>68</b>

#### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk bilangan real atau bilangan yang mudah dikumpulkan dan dibaca. Data penelitian yang

digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh referensi yang tersedia digunakan dalam riset ini. Informasi tambahan dalam studi ini adalah profil perusahaan, tata kelola organisasi dan informasi yang dikumpulkan

digunakan dalam analisis penelitian melalui pengolahan buku, konsep serta hasil yang berkaitan disertai topik yang diobservasi.

#### Batasan Fungsional

Batasan fungsional adalah pengertian yang ditetapkan pada sebuah faktor atau konsep melalui metode tersebut mendeskripsikan suatu metode, mendeskripsikan suatu fungsi, atau menyediakan fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mengukur suatu konstruk atau variabel.

**Tabel 3. Definisi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
----------	-------------------	-----------	-------

Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Skala perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya bisnis yang diukur berdasarkan jumlah ekuitas, omzet, dan aktiva yang berperan sebagai faktor lingkungan dalam menyesuaikan permintaan layanan atau barang yang dihasilkan oleh organisasi.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln_{\text{Total Aset}}$	Rasio
Tanggung Jawab Sosial (X3)	Kewajiban sosial merupakan dedikasi perusahaan untuk ikut adil dalam pengembangan ekonomi berkesinambungan guna meningkatkan kesejahteraan dan ekosistem yang mendukung, baik bagi perusahaan sendiri, masyarakat lokal, maupun masyarakat luas.	GRI4	Rasio
Komposisi pendanaan (X4)	Komposisi modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang berkaitan dengan pendanaan yang bersifat tetap atau berjangka panjang.	$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan pengujian sebelum melakukan analisis apapun terhadap data yang dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini melibatkan pembuatan model regresi yang memenuhi kriteria ekuilibrium linier terbaik. Persyaratan pengujian prasyarat dasar wajib terpenuhi dalam rancangan regresi linier multipel sebelumnya analisis bukti empiris adalah:

#### Tes Normalitas

Pemeriksaan normalitas data digunakan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti distribusi normalisasi. Dua metode dapat

digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan makna data: analisis grafis dan eksaminasi.

#### Uji Hubungan Antar Variabel Bebas

Uji hubungan antar variabel bebas untuk korelasi linear langsung di antara sekumpulan seluruh parameter bebas. Uji hubungan antar variabel bebas diterapkan untuk mengkonfirmasi ditemukannya hubungan

melibatkan variabel tidak bergantung dalam suatu formula regresi.

#### Uji Ketidakhomogen varians

Uji Ketidakhomogen Varians diterapkan dalam analisis untuk menelaah ketidakhomogen pada varians penyimpangan yang terdapat pada formula regresi linier. Model regresi dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk memutuskannya adalah dengan melihat scatter plot.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian konsekuensi variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya.

#### Uji Hubungan Variabel Dalam Regresi Berganda

Analisis hubungan variabel dalam regresi berganda salah satu jenis analisis regresi linier yang memiliki melewati dari satu variabel independen. penelitian regresi merupakan metode yang digunakan untuk menilai dampak suatu indikator independen terhadap indikator

dependen. Pada kondisi komputasi data dengan melakukan metode Implikasi indikator dalam regresi berganda menerapkan formulasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  $X_1, X_2, X_3$

Y = Valuasi Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = Tanggung Jawab Sosial

$X_4$  = Komposisi pendanaan

$\epsilon$  = Error

### Uji Hipotesis

#### Tes Perbandingan Dua Kelompok/Uji T-test

Evaluasi T-test dapat diartikan sebagai salah satu kategori uji statistik untuk mendeteksi apakah terdapat distingsi antara valuasi taksiran mengacu pada hasil kalkulasi statistik. Umumnya fundamen validasi hasil regresi dilakukan pada persentase 95% alternatifnya tingkat signifikansi 5% (0.05). Paramater dalam uji statistik T melalui (Ghozali; 2019) :

1. Tingkat validasi tes t melebihi dari 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat konskuensi antara indikator bebas melalui indikator terikat.
2. Tingkat validasi tes t mengurangi dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya terdapat interaksi antara indikator bebas dengan indikator terikat.

#### Analisis F-test

Analisis F-test data statistik digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel input berada di suatu model dilengkapi dengan akibat yang berhubungan melalui variabel dependen. Proses evaluasi dan pilihan dalam pemeriksaan ini dilakukan dengan memeriksa nilai F pada tabel pengujian varians dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2019) :

1. Apabila F mengurangi 0.05 tingkat validasi maka, hipotesi kosong ditolak dan hipotesi alternatif diterima. Artinya masing-masing indikator bebas (independen) mempunyai dominasi yang signifikan melalui variabel terikat.
2. Apabila tingkat validasi F melebihi 0.05 jadi, hipotesis kosong ditolak dan hipotesis alternatif diterima berarti

seluruh variabel yang tidak mempengaruhi terimplikasi memberikan efek signifikan pada variabel dependen.

#### Tes Kekuatan Hubungan Variabel

Dilihat dari Imam Ghozali (2016), Tes Kekuatan Hubungan Variabel ( $R^2$ ) pada hakikatnya menilai sejauh mana kemampuan model dalam menyesuaikan variasi pada variabel dependen. Koefisiensi statistik korelasi keputusan adalah tidak ada nilai dan satu-satunya. Valuasi  $R^2$  yang rendah mencerminkan kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen amat sempit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Studi Penyajian Data

Tabel III.1 Tabel Analisis Penyajian Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	68	5.31	19.55	11.9846	4.48951
Ukuran Perusahaan	68	524.85	4940.99	2679.6600	1351.54419
Tanggung Jawab Sosial	68	1.15	9.87	5.4985	2.63195
Struktur Modal	68	.20	.79	.5221	.17602
Nilai Perusahaan	68	127.35	1954.12	997.4003	549.14143
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Data yang diberikan adalah hasil statistik deskriptif untuk beberapa variabel yang diukur pada 68 responden. Untuk setiap variabel, data menunjukkan informasi tentang jumlah sampel (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

1. Profitabilitas memiliki nilai minimum 5,31 dan maksimum 19,55, dengan rata-rata 11,98 dan standar deviasi 4,47. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam sampel cukup bervariasi, dengan rata-rata yang berada di tengah rentang.
2. Ukuran Perusahaan memiliki rentang yang cukup lebar, dari 524,85 hingga 4940,99, dengan rata-rata 2679,66 dan standar deviasi 1351,54. Variasi yang besar ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam ukuran perusahaan yang diamati.
3. Tanggung Jawab Sosial memiliki minimum 1,15 dan maksimum 9,87,

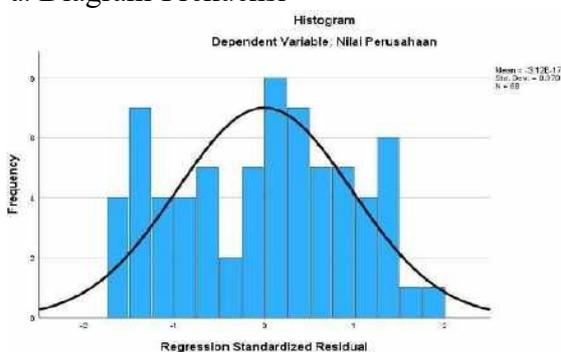
dengan rata-rata 5,50 dan standar deviasi 2,63. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam tingkat implementasi tanggung jawab sosial di dalam kelompok perusahaan yang terpilih yang disampel.

4. Struktur Pembiayaan memiliki batas bawah 0,20 dan batas atas 0,79, dengan nilai keseluruhan 0,52 dan simpangan baku 0,18. Ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas bervariasi di antara perusahaan, tetapi dengan penyebaran yang tidak terlalu besar.
5. Nilai Perusahaan memiliki rentang dari 127,35 hingga 1954,12, dengan rata-rata 997,40 dan standar deviasi 549,14. Variasi ini membuktikan ada perusahaan yang mengoperasikan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang lain, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran, dan struktur modal.

### Hasil Ekperimen Hipotesis Dugaan Klasik

#### Uji Pemeriksaan Normalitas

##### a. Diagram Frekuensi



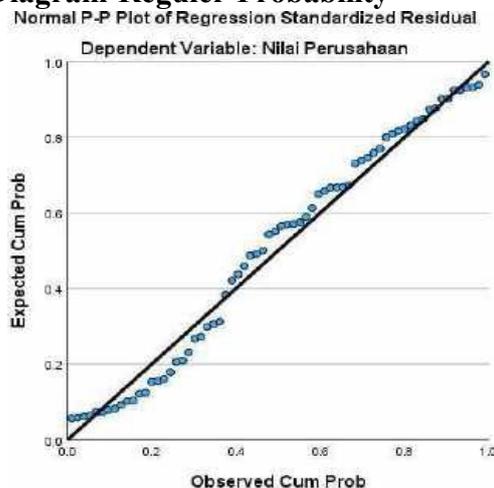
**Gambar 1. Analisis Diagram Frekuensi**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Pada diagram histogram di atas, data menunjukkan distribusi yang berbentuk kurva hampir simetris dan tersebar merata. Faktor

ini mengindikasikan bahwa penyebaran terlokasi secara reguler, dan model prediksi telah memenuhi kriteria konvensional.

#### Diagram Reguler Probability



**Gambar 2. Visualisasi Diagram Normal Probability**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Pada diagram normality P.Plot di atas, kita dapat mengamati bahwa data terdistribusi disebagian garis melintang, yang menyampaikan bukti bahwa statistik tersebut dapat dianggap terdesiminasi reguler.

#### Grafik Normal Probability Plot

Tabel III.2 Tabel Analisis Statistik Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	541.39475015
Most	Absolute	.082
Extreme	Positive	.082
Differences	Negative	-.074
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo	Sig.	.301
Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound .289
		Upper Bound .313

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Menurut hasil Uji Normal Probability Plot yang telah diterapkan, tingkat Asymp-Sig yang diperoleh adalah 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa

data terdistribusi normal dan regresi dapat diterapkan untuk prediksi variable dependen menurut masukan variable independent.

**Pengujian Multikolinieritas**

**Tabel III.3 Tabel Pengujian Multikolinieritas**

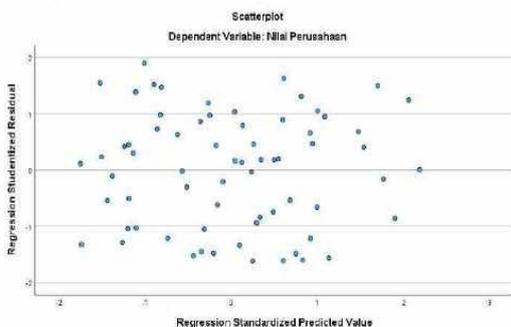
Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.958	1.043
Ukuran Perusahaan	.965	1.036
Tanggung Jawab Sosial	.962	1.039
Struktur Modal	.963	1.039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output Pengelolaan Statistik  
 Nilai Tolerance dan VIF menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model. Untuk variabel Profitabilitas, Tolerance 0,958 dan VIF 1,043 berada dalam batas wajar. Begitu pula dengan Ukuran Perusahaan (Tolerance 0,965, VIF 1,036), Tanggung Jawab Sosial (Tolerance 0,962, VIF 1,039), dan Struktur Modal (Tolerance 0,963, VIF 1,039), yang semuanya memiliki VIF di bawah 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel independen, sehingga multikolinieritas tidak menjadi masalah dalam model ini.

**Uji Penyimpangan Varians Residual**

a. Uji Plot Distribusi



**Gambar 3. Plot Distribusi**

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik(2025)

Pada diagram scatterplot di atas,ditampilkan hasil pengujian

heteroskedastisitas terhadap variabel dependen,yang menunjukkan bahwa noktah berserakan serta random dan datar di ambang maupun di turun angka 0 pada sumbu Y.Dengan demikian,dapat disingkatkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Pengujian Glesjer

**Tabel III.4 Tabel Pengujian Glesjer**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	t	Sig.
1 (Constant)	2.314	.024
Profitabilitas	.607	.546
Ukuran Perusahaan	-.624	.535
Tanggung Jawab Sosial	.604	.548
Struktur Modal	-.423	.674

a. Dependent Variable: ABS

Sumber ; Output Pengolahan Statistik

Hasil uji Glesjer menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki hubungan non-linear yang signifikan dengan variabel dependen (ABS). Sebagian besar tingkat pentingnya(Sig.) lebih tinggi daripada 0,05, yang berarti tidak ditemukan cukup bukti untuk menunjukkan hubungan non-linear yang signifikan. Secara khusus, Profitabilitas (Sig. 0,546), Ukuran Perusahaan (Sig. 0,535), Tanggung Jawab Sosial (Sig. 0,548), dan Struktur Modal (Sig. 0,674) semuanya memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa tidak ada indikasi konsekuensi non-linear pada variabel dependen.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel III.5 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 <sup>a</sup>	.628	.634	558.31740	1.780

a. Faktor Prediktor: (Konstant), Struktur Pembiayaan , Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial, Rentabilitas

Sumber : Output Pengelolaan Statistik (2025)

Uji autokorelasi dengan statistik

Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,780, yang mendekati angka 2. Ini mengungkapkan bahwa residual dalam model prediksi bukan memiliki autokorelasi, baik positif maupun negatif. Berdasarkan aturan umum, nilai ini menunjukkan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi, sehingga model dapat digunakan secara valid tanpa adanya pelanggaran autokorelasi.

**Analisis Linear Berganda**

Tabel III.6 Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1 (Constant)	2.074	375.636
Profitabilitas	.917	5.589
Ukuran Perusahaan	.531	3.051
Tanggung Jawab Sosial	.703	6.421
Struktur Modal	.744	4.903

a. Variabel Output Nilai Perusahaan

Sumber : Laporan Pengelolaan Data (2025)

Pada bagian atas telah ditampilkan tabel bahasan pengujian analisis regresi linier berganda, yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda ialah:

$$Y = 2.074 + 0,917 X_1 + 0,531 X_2 + 0,703 X_3 + 0,744 X_4$$

1. Nilai konstanta (intercept) dalam analisis regresi linear berganda ini berupa 2.074. Ini berarti bahwa senadainya semua variabel penyebab tidak memiliki nilai .Oleh karena itu, nilai variabel dependen (nilai perusahaan) diperkirakan mencapai 2.074.
2. Profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,917, yang berarti untuk setiap pergerakan satu unit pada Profitabilitas akan memicu kenaikan sebesar 0,917 tentang kekayaan perusahaan .Konsekuensinya dalam model ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan variabel lain.
3. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien 0,531, yang

mengungkapkan bahwa setiap kenaikan satu unit di Ukuran Perusahaan berencana meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,531. Variabel ini memberikan dampak yang lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya dalam model.

4. Tanggung Jawab Sosial memiliki koefisien 0,703, yang berarti ada determinasi positif terhadap valuasi organisasi, meskipun bukan sebesar Struktur Modal.
5. Komposisi Pendanaan memiliki koefisien 0,744, menyarankan bahwa setiap penambahan satu unit pada variabel ini akan meningkatkan estimasi nilai perusahaan sebesar 0,744. Ini merupakan salah satu variabel dengan akibat yang cukup signifikan dalam model ini.

**Analisis Hipotesis Uji T**

Tabel III.7 Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	t	Sig.
1 (Constant)	2.673	.010
Profitabilitas	2.652	.005
Ukuran Perusahaan	2.600	.006
Tanggung Jawab Sosial	3.594	.008
Struktur Modal	2.605	.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

$$\begin{aligned}
 T\text{-tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05 / 2 ; 68 - 4-1) \\
 &= (0,025 ; 63) = 1.995
 \end{aligned}$$

Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model ini memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (1,995) dan nilai Sig. < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator independen, seperti Keuntungan Laba, Tingkat Organisasi, Kesejahteraan sosial, dan Keuntungan Laba, memiliki konsekuensi yang

signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan..

1. Pada Profitabilitas, nilai t hitung sebesar 2,652 dengan nilai signifikansi 0,005 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki akibat yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,995) dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka semakin tinggi Profitabilitas, semakin meningkat Nilai Perusahaan.
2. Pada Ukuran Perusahaan, nilai t hitung sebesar 2,600 dengan nilai signifikansi 0,006 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan juga memiliki konsekuensi signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan.
3. Pada Tanggung Jawab Sosial, nilai t-hitung sebesar 3,594 dengan nilai signifikansi 0,008 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki konsekuensi paling besar terhadap valuasi organisasi dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Implementasi tanggung jawab sosial yang lebih baik berkontribusi secara signifikan melalui peningkatan valuasi perusahaan.
4. Pada Susunan sumber daya keuangan, tingkat t-hitung dengan angka 2,605 serta tingkatan krusial 0,010 menunjukkan bahwa Struktur Modal juga memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap valuasi organisasi. Artinya, perubahan dalam struktur modal perusahaan turut berkontribusi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan, meskipun akibatnya lebih kecil dibandingkan dengan Tanggung Jawab Sosial.

## Analisis Varians F

Tabel III.8 Analisis Varians F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	566018,440	4	141504,610	7,454	,008 <sup>b</sup>
	Residual	19638254,458	63	311718,325		
	Total	20204272,898	67			

a. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan

b. Faktor Prediktor : (Konstanta ),Struktur Modal,Ukuran Perusahaan,Tanggung Jawab sosial, Profitabilitas

Sumber : Laporan Pengelolaan Data (2025)

Hasil uji F dalam tabel ANOVA menandakan bahwa model regresi yang dipakai secara simultan (keseluruhan variabel-independen) memiliki implikasi signifikan melalui variabel - dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Tingkat F hitung sebesar 7,454 melebihi daripada F-tabel (2,52), yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,008 berada di bawah ambang batas 0,05, yang berarti bahwa semua variabel- variabel bebas,yaitu profitabilitas,kapasitas organisasi ,kesejahteraan sosial,dan komposisi pendanaan bersama-sama terimplikasi signifikan melalui valuasi organisasi.

## Koefisien Determinasi

Tabel III.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367 <sup>a</sup>	,628	,634	558,31740	1,780

<sup>a</sup> Predictors Phrase : (Constant),Capital Structure, Company Size,Social Reepsnsibilitv, Profitabilitv

Sumber : Laporan Pengelolaan Data (2025)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,628 atau 62,8%. Ini berarti bahwa 62,8% variasi dalam variabel yang dipengaruhi, yaitu estimasi nilai perusahaan, dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial, dan Struktur Modal. Sisa 37,2% variasi dalam Nilai

Perusahaan disebabkan oleh penyebab lain di model eksternal atau indikator independent yang tidak dimasukkan dalam observasi ini.

### **Pembahasan Implikasi Profitabilitas Melalui Nilai Perusahaan**

Konsekuensi analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan keuntungan memiliki konsekuensi signifikan terhadap penilaian perusahaan, menyertai  $t$  hitung dengan nilai 2,652 dan nilai yang substansial 0,005. Karena  $t$  hitung melampaui  $t$  tabel (1,995) dan signifikansi berada di bawah 0,05, maka berpotensi disimpulkan sehingga Profitabilitas berkontribusi secara relevan dalam meningkatkan valuasi organisasi.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki prospek bisnis yang lebih baik, sehingga menarik lebih banyak investor serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Di sisi lain, Profitabilitas yang stabil serta memberi perusahaan komersial fleksibilitas untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan kinerja operasional, yang berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan Saddam et al. (2021) meneliti akibat profitabilitas melalui valuasi organisasi pada perdagangan produk kebutuhan di IDX (2017-2019). Hasilnya menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM berakibat menjadi positif dan signifikan terhadap PBV, menandakan peningkatan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. Azhar & Wijayanto (2018) meneliti hal serupa pada

perusahaan manufaktur di BEI (2012-2016), menemukan profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut.

### **Implikasi Tingkat organisasi Melalui valuasi organisasi**

Pembahasan observasi menyampaikan bukti tingkatan organisasi memiliki akibat signifikan melalui estimasi nilai perusahaan, menyertai  $t$  hitung dengan angka 2,600 dan nilai yang relevan 0,006. Karena  $t$ -hitung melebihi tingkat  $t$ -tabel (1,995) dan tingkat krusial di bawah 0,05, maka menjadi berpotensi disimpulkan bahwa kapasitas perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan entitas nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan yang lebih besar sering kali dikaitkan dengan kapasitas aset yang lebih tinggi, skala ekonomi yang lebih efisien, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan.

Perusahaan yang lebih besar juga cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat dan stabilitas operasional yang lebih baik, sehingga lebih dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas ke pasar, teknologi yang lebih maju, serta strategi bisnis yang lebih terstruktur, yang berkontribusi pada peningkatan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, semakin besar volume perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan di pasar.

Penelitian yang dilakukan Pratama (2016) meneliti sektor properti dan real estate di BEI dan menemukan bahwa valuasi organisasi menjadi konstruktif dan krusial terhadap valuasi organisasi, menyampaikan bukti bahwa

bertambah organisasi, bertambah tinggi valuasinya. Pangesti et al. (2020) menganalisis perusahaan dalam Indeks LQ-45 (2009-2018) dan menemukan bahwa ukuran perusahaan menjadi positif melalui valuasi organisasi, baik eksplisit maupun melalui komposisi pendanaan sebagai indikator intervening, yang memperet ikatan itu.

### **Implikasi Kesejahteraan Sosial Terhadap Valuasi Organisasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial memiliki Implikasi signifikan dan paling besar terhadap Nilai Perusahaan, dengan t-hitung besaran 3,594 dan tingkatan krusial 0,008. Karena t.hitung melebihi dari t.tabel (1,995) dan tingkat krusial mengurangi dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa implementasi tanggung jawab sosial yang lebih baik berkontribusi secara krusial melalui peningkatan valuasi organisasi.

Perusahaan yang aktif dalam tanggung jawab sosial (CSR) cenderung mendapatkan citra yang lebih baik di mata masyarakat, konsumen, dan investor. Komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, kesejahteraan karyawan, serta kepedulian terhadap lingkungan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko reputasi. Selain itu, perusahaan yang menjalankan program CSR dengan baik sering kali memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan, mendapatkan kepercayaan dari pasar, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam industri. Oleh karena itu, semakin baik implementasi tanggung jawab sosial perusahaan, semakin tinggi pula valuasi organisasi.

Observasi yang diteliti Raharja & Djanuarti (2014) menemukan jika kalau CSR berimplikasi konstruktik melalui

valuasi organisasi pada sektor pertambangan di BEI (2008- 2012), menunjukkan bahwa implementasi CSR yang baik meningkatkan nilai perusahaan. Sutanto et al. (2024) meneliti perusahaan perbankan di BEI (2020-2022) dan menemukan bahwa CSR berimplikasi konstruktif krusial melalui valuasi organisasi, bermanfaat eksplisit maupun profitabilitas sebagai variabel intervening, menegaskan bahwa CSR yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

### **Implikasi Struktur Modal Melalui Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki konsekuensi signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan t hitung sebesar 2,605 dan nilai signifikansi 0,010. karena t hitung melebihi t tabel (1.995) dan nilai signifikansi dibawah 0.05, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam struktur modal perusahaan turut berkontribusi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan, meskipun konsekuensinya lebih kecil dibandingkan dengan Tanggung Jawab Sosial.

Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber pendanaannya dengan lebih efisien, baik melalui ekuitas maupun utang. Komposisi modal yang tepat dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dan menarik investor, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan, seperti beban bunga yang tinggi dan potensi kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara penggunaan modal sendiri dan utang agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan tanpa meningkatkan risiko

keuangan secara berlebihan.

Penelitian yang dilakukan Hamidy et al. (2015) menemukan bahwa struktur modal berakibat menjadi positif signifikan terhadap nilai perusahaan properti dan real estate di BEI (2008- 2012), dengan profitabilitas sebagai mediasi yang memperkuat hubungan tersebut. Penggunaan utang yang bijaksana dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sari dan Ardiyanto (2017) meneliti perusahaan makanan dan minuman di BEI (2016-2019) dan menemukan bahwa struktur modal menjadi konstruktif krusial melalui valuasi organisasi, bermanfaat eksplisit maupun melalui keuntungan laba sebagai indikator intervening, menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang optimal.

**Implikasi Keuntungan Laba, Tingkatan Organisasi, Kesejahteraan Sosial dan Komposisi Pendanaan Mengenai Valuasi Organisasi**

Uji F dalam ANOVA mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan berakibat menjadi signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung sebesar 7,454 yang lebih besar dari F tabel (2,52) serta nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen, yakni profitabilitas, ukuran organisasi, kesejahteraan sosial, dan komposisi pendanaan secara keseluruhan berkontribusi terhadap perubahan dalam Nilai Perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen serta dapat diandalkan untuk

menganalisis implikasi kombinasi variabel-variabel tersebut terhadap Nilai Perusahaan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan serta topik “Implikasi Keuntungan Laba, Tingkatan Organisasi, Kesejahteraan Sosial, dan Komposisi Pendanaan melalui valuasi organisasi pada Perdagangan Area Industri Barang Kebutuhan yang Tercatat di IDX tahun 2020–2023” ialah :

1. Profitabilitas secara parsial berakibat menjadi konstruktif dan krusial melalui valuasi organisasi pada perdagangan area industri dagangan barang kebutuhan yang terdaftar di IDX periode 2020-2023
2. Ukuran perusahaan secara parsial berakibat menjadi positif dan krusial mealalui valuasi organisasi pada perdangan area industri barang kebutuhan yang tercatat di IDX tahun 2020-2023
3. Tanggung jawab sosial secara parsial berakibat menjadi positif dan signifikan melalui valuasi organisasi pada perdagangan area dagang barang kebutuhan yang tercatat di IDX tahaun 2020-2023
4. Komposisi Pendanaan serta parsial berakibat menjadi konstruktif dan krusial melalui valuasi organisasi pada perdagangan area industri dagang barang kebutuhan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
5. Keuntungan Laba, Tingkatan Organisasi, kesetaraan sosial, dan komposisi pwndanaan serta keseluruhan berakibat menjadi positif dan signifikan mengenai estimasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur area industri barang konsumsiterdaftar di IDX tahun 2020 2023

## Saran

1. Perusahaan agar meningkatkan Nilai Perusahaan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional, serta memperbesar skala bisnis melalui penguatan aset dan jaringan distribusi. Implementasi CSR yang berkelanjutan juga penting untuk meningkatkan citra dan loyalitas pelanggan. Observasi berikutnya dipertimbangkan memperdalam eksemplar, sektor industri, dan indikator tambahan seperti kebijakan dividen atau manajemen risiko.
2. Untuk observasi berikutnya, dipertimbangkan agar melebarkan cakupa eksemplar dan kajian literatur dengan menambahkan sektor industri lain serta mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat mengarahkan nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen atau strategi manajemen risiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Diyah Putri, A. (2020). *Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur*. Surabaya: Penerbit XYZ.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2019). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidy, Z., Nasir, M., & Kasim, A. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2012.
- Husnan, S. (2019). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kusumajaya, D. K. (2019). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia [Tesis, Universitas Udayana].
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangesti, R., Setiawan, A., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009–2018. *Sultanist Journal*.
- Pratama, Y. A. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
- Raharjo, S., & Djuanaurti, R. (2014). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2012).
- Rahmawati, A. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(3), 123–135.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). *Corporate finance* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Rudangga, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai

- perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 45–58.
- Sari, M., & Ardiyanto, A. (2017). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, A., & Wicaksono, T. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Wibisono, D. (2019). *Manajemen kinerja: Konsep, desain, dan teknik meningkatkan daya saing perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2017. Maranatha Repository.